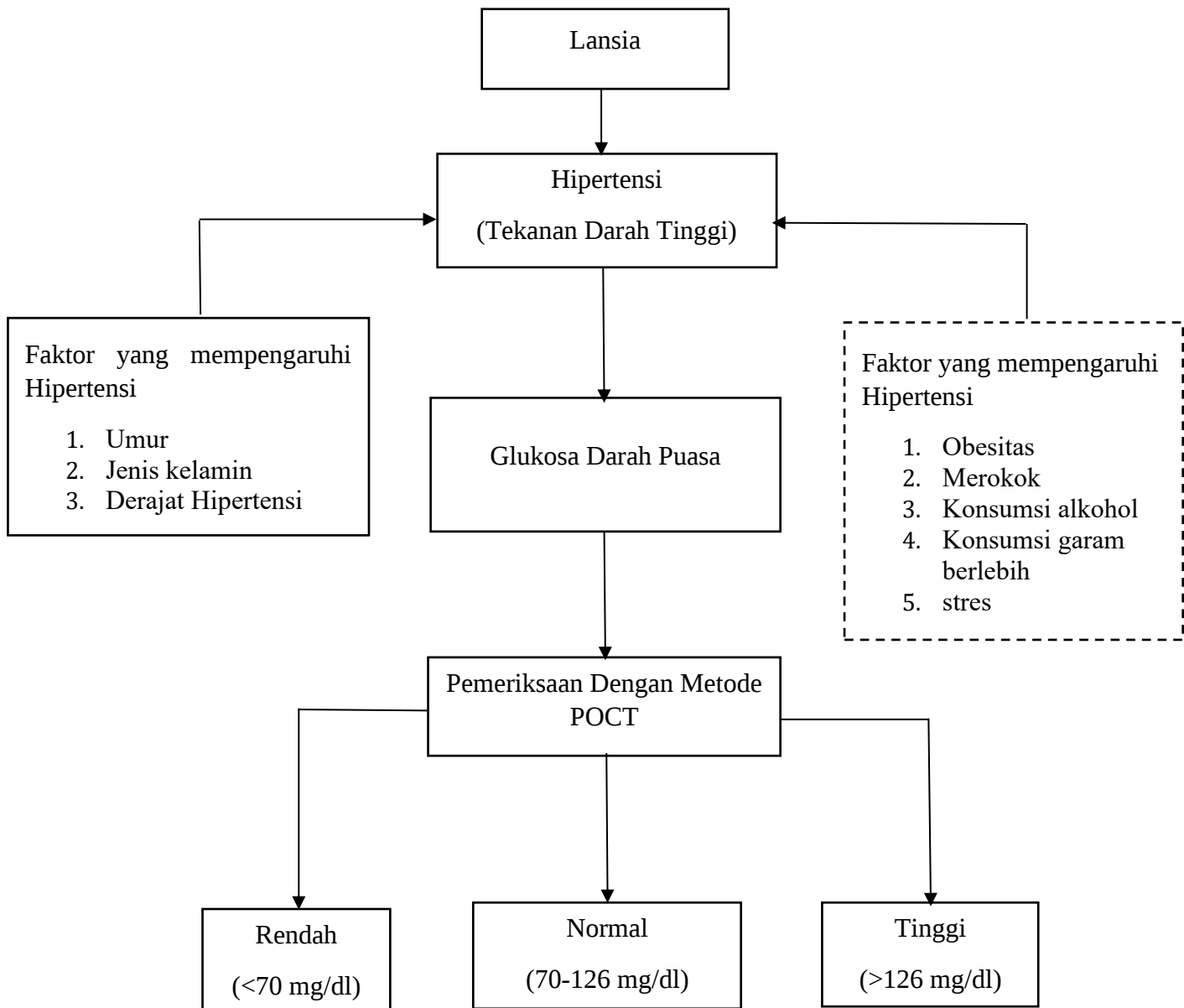


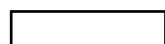
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



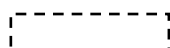
Keterangan :



: Diteliti



: Alur Pikir



: Tidak Diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian tersebut, tekanan darah tinggi (hipertensi) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, dan derajat hipertensi, sementara faktor eksternal mencakup kegemukan, stres, kurang aktivitas fisik, merokok, alkohol, dan konsumsi garam berlebih. Individu yang mengalami hipertensi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan diabetes mellitus. Oleh karena itu, dilakukan skrining awal dengan pemeriksaan kadar glukosa darah, seperti pemeriksaan kadar glukosa darah puasa menggunakan metode POCT. Hasil pemeriksaan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: rendah, normal, dan tinggi.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel pada penelitian ini ialah Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Selat Kabupaten Karangasem

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang membuat variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran. Definisi operasional memungkinkan konsep yang abstrak menjadi operasional, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. (Ridha, 2017).

Pada tabel 3 dibawah ini merupakan Definisi Operasional variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara pengukuran	Skala data
1	2	3	4
Kadar glukosa darah puasa pada lansia penderita hipertensi	Kadar glukosa pada lansia penderita hipertensi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan melakukan puasa terlebih dahulu dan dilakukan pengambilan sampel setelah berpuasa selama 8-12 jam. Menurut WHO 2020 nilai normal pemeriksaan Glukosa Darah Puasa ialah Rendah : <70 Normal : 70-126 Tinggi : >126	Pemeriksaan dengan alat metode POCT	Ordinal
Umur	Satuan lamanya hidup penderita berdasarkan berisikonya terkena hipertensi. Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur umur yang berisiko terkena hipertensi ialah a. 60-69tahun (lansia muda) b. 70-79tahun (lansia madya) c. 80-89tahun (lansia tua) (WHO. 2021)	Mengisi kuisisioner	Nominal
Jenis kelamin	Gender responden penderita hipertensi pada saat melakukan penelitian. Dengan kategori : a. Laki-laki b. Perempuan	Observasi	Nominal

1	2	3	4
Derajat hipertensi	Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah yang melebihi normal. Klasifikasi hipertensi menurut Pedoman ESC-ESH (2018) sebagai berikut: a. Hipertensi derajat 1: TDS 140-159 mmHg dan TDD 90-99 mmHg b. Hipertensi derajat 2 : TDS 160-179 mmHg dan TDD 100-109 mmHg c. Hipertensi derajat 3: TDS ≥ 180 mmHg dan TDD ≥ 110 mmHg	Data Rekam Medis	Ordinal
Lansia	Lanjut usia (Lansia) adalah proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh sehingga tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. a. 60-69 tahun (lansia muda) d. 70-79 tahun (lansia madya) e. 80-89 tahun (lansia tua)	Mengisi kuisisioner	Ordinal